

EVALUASI PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP): PENDEKATAN ANALISIS FAKTOR DETERMINAN

EVALUATION OF FARMERS PARTICIPATION IN THE RURAL AGRIBUSINESS DEVELOPMENT PROGRAM (PUAP): A DETERMINANT FACTOR ANALYSIS APPROACH

Ummy Qalsum¹⁾, Dian Asri²⁾, Aditya Arief Rachmadhan³⁾, Mujiburrahmad¹⁾

¹⁾Universitas Syiah Kuala, Jl Teuku Nyak Arief Darussalam Banda Aceh, Aceh 23111

²⁾Universitas Samudra, Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb Meurandeh, Langsa 24416

³⁾UPN Veteran Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar, Surabaya 60293

E-mail: ummyqalsum@usk.ac.id

ABSTRAK

Partisipasi petani menjadi faktor penentu keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Namun, di berbagai daerah program ini sering menghadapi kendala seperti rendahnya keterlibatan petani secara menyeluruh, sehingga efektivitas pemberdayaan belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi petani dalam PUAP serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Penelitian dilakukan di Kelurahan Pettuadae, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel sebanyak 30 petani aktif ditentukan melalui total sampling. Data dianalisis menggunakan skoring partisipasi dan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani tergolong sedang, dengan dominasi keterlibatan pada tahap pelaksanaan program. Faktor internal yang berhubungan signifikan adalah jumlah tanggungan keluarga. Faktor eksternal yang signifikan meliputi frekuensi informasi, sumber informasi, interaksi sosial, dan dukungan stakeholder, sedangkan sarana dan prasarana tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan program berbasis kelembagaan sangat bergantung pada efektivitas komunikasi, interaksi sosial, dan peran pendamping. Hasil penelitian memberikan masukan penting bagi perancangan program pemberdayaan petani yang lebih partisipatif dan berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci: Gapoktan, Interaksi Sosial, Partisipasi Petani, PUAP, Stakeholder

ABSTRACT

Farmer participation is a critical factor determining the success of the Rural Agribusiness Development Program (PUAP). However, in many regions this program faces challenges due to farmers' limited involvement across all stages, resulting in suboptimal empowerment outcomes. This study aims to analyze the level of farmer participation in PUAP and to identify internal and external factors influencing it. The research was conducted in Pettuadae Village, Turikale District, Maros Regency using a quantitative descriptive approach. A total of 30 active farmers were selected through total sampling. Data were analyzed using participation scoring and Spearman Rank correlation. The results show that farmers' participation level is

categorized as moderate, with dominant involvement in the program implementation stage. Significant internal factors associated with participation include household size, while significant external factors include frequency and sources of information, social interaction, and stakeholder support. Infrastructure, however, has no significant effect. These findings highlight that the success of institution-based programs strongly depends on effective communication, social interaction, and the role of facilitators. The study provides valuable insights for designing more participatory and sustainable farmer empowerment programs in the future.

Keywords: *Farmer Participation; Gapoktan; PUAP; Social Interaction; Stakeholders*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam upaya pengentasan kemiskinan di pedesaan. Sebagian besar penduduk desa bekerja sebagai petani kecil dengan keterbatasan akses terhadap permodalan, teknologi, dan informasi pasar (BPS, 2022.) Kondisi ini menyebabkan rendahnya produktivitas dan kesejahteraan petani serta lemahnya daya saing sektor pertanian di Indonesia.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan petani dalam memperoleh akses pembiayaan usaha tani yang fleksibel dan berbasis komunitas. Petani sangat bergantung pada tengkulak dalam proses pascapanen dan pemasaran akibat keterbatasan modal, bantuan transportasi, dan hubungan kekeluargaan. Hal ini menyebabkan harga jual rendah dan mengganggu keberlanjutan usaha pertanian (Agustina et al., 2024).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pertanian meluncurkan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sejak tahun 2008. PUAP memiliki karakteristik berbasis kelembagaan lokal (Gapoktan) dengan pendekatan pemberdayaan dan permodalan langsung kepada petani, sehingga keberhasilannya sangat tergantung pada tingkat partisipasi petani dalam seluruh tahapan program.

Keberhasilan program PUAP sangat bergantung pada tingkat partisipasi petani dalam seluruh proses program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil hingga evaluasi (Muhammad, 2017; Nugraha & Kurnia, 2024). Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program masih terbatas. Partisipasi petani sering kali hanya bersifat administratif tanpa kontribusi aktif dalam proses pengambilan keputusan (Ledjab et al., 2025; Rayuddin et al., 2015). Hal ini menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pemberdayaan yang berkelanjutan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan evaluatif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dengan pendekatan ini, dapat dirumuskan strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan keterlibatan petani di tingkat kelembagaan.

Sejumlah studi kontemporer menegaskan bahwa partisipasi petani dalam program agribisnis sangat dipengaruhi oleh variabel sosial seperti motivasi dan intensitas penyuluhan (Riska Putri Wahyuni¹, Rahmad Pulung Sudibyo, 2021; Yuliantina et al., 2023) dukungan aktif dari berbagai pihak ini membantu membangun kepercayaan dan rasa memiliki anggota terhadap program (Wijaya et al., 2023) . Demikian pula, Yuliantina et al., (2023) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti pengalaman berusahatani, luas lahan garapan, intensitas penyuluhan dan sifat inovasi memiliki korelasi signifikan dengan keterlibatan petani dalam program pembangunan berbasis komunitas.

Qalsum, U., Asri, D., Rachmadhan, A., & Mujiburrahmad, M. (2025). Evaluasi Partisipasi Petani Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP): Pendekatan Analisis Faktor Determinan. Jurnal Sains Agribisnis, 5(2), 205-213. <https://doi.org/10.55678/jsa.v5i2.2136>

Dalam pendekatan pembangunan partisipatif, keterlibatan petani tidak hanya penting dari sisi teknis, tetapi juga dalam pembentukan modal sosial dan keberlanjutan program (Ledjab et al., 2025). Partisipasi aktif memungkinkan petani mengambil peran dalam pengambilan keputusan, mengelola sumberdaya, dan evaluasi jalannya program. Sebaliknya, partisipasi pasif seringkali membuat program menjadi tidak efektif dan tidak berkelanjutan (Ledjab et al., 2025). Oleh karena itu, memahami sejauh mana partisipasi petani terbentuk dan faktor apa saja yang memengaruhinya menjadi isu penting dalam evaluasi program agribisnis di pedesaan.

Dalam konteks inilah, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana tingkat partisipasi petani dalam program PUAP di Kelurahan Pettuadae, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros serta mengkaji keterkaitan antara faktor internal (seperti umur, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, lama berusahatani, dan luas lahan) dan faktor eksternal (termasuk frekuensi informasi, sumber informasi, interaksi sosial, sarana dan prasarana, serta dukungan stakeholder) terhadap partisipasi tersebut. Meskipun program PUAP telah berakhir, temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi desain dan implemenstasi program sejenis di masa mendatang yang mengedepankan keberdayaan dan kemandirian petani secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Desain dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive), yaitu di Kelurahan Pettuadae, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, yang merupakan salah satu wilayah pelaksana Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa kelurahan ini telah menerima bantuan PUAP dan memiliki kelompok tani (Gapoktan) yang aktif mengelola dana program.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden menggunakan kuesioner tertutup yang memuat informasi faktor internal (umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, lama berusahatani, dan luas lahan) serta faktor eksternal (akses informasi, dukungan pihak terkait, pemasaran hasil, sarana dan prasarana, serta interaksi sosial). Kuesioner juga digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi petani. Data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait seperti Kantor Desa Turikale, Badan Pusat Statistik, buku pedoman PUAP, dan literatur pendukung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode survei, yaitu pengumpulan informasi dari sampel responden dengan kuesioner dan wawancara. Format pertanyaan yang digunakan bersifat tertutup sehingga responden memilih jawaban dari alternatif yang telah disediakan peneliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima dana PUAP yang tercatat di Gapoktan Kelurahan Pettuadae sebanyak 48 orang. Dari jumlah tersebut, hanya 30 orang yang benar-benar berprofesi sebagai petani aktif, dan mereka dijadikan sebagai responden melalui metode sampling jenuh (total sampling), karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruhnya memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengukuran Tingkat Partisipasi

Tingkat partisipasi dihitung menggunakan skoring dari jawaban responden berdasarkan skala Likert 1–5 pada setiap indikator. Skor total kemudian dikategorikan ke dalam lima tingkat partisipasi: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

2. Analisis Korelasi Rank Spearman

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (faktor internal dan eksternal) dengan tingkat partisipasi, digunakan analisis korelasi Rank Spearman (ρ). Uji ini dipilih karena data yang digunakan bersifat ordinal dan tidak memenuhi asumsi normalitas. Rumus yang digunakan:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi Spearman

D^2 = Perbedaan antara dua set nilai yang telah diurutkan

N = Jumlah sampel

Menurut Sarwono (2006) untuk mengetahui kekuatan hubungan antar dua variabel maka Interpretasi nilai r_s merujuk pada kekuatan hubungan antara variabel dengan tingkat sebagai berikut:

Nilai r_s	Interpretasi
0,00-0,19	Sangat lemah atau tidak ada
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada dua hal utama, yaitu: (1) tingkat partisipasi petani dalam Program PUAP, dan (2) faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi tingkat partisipasi tersebut. Urutan pembahasan ini disusun agar selaras dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pertama, dibahas mengenai tingkat partisipasi petani berdasarkan indikator keterlibatan mereka pada setiap tahapan program. Selanjutnya, pembahasan diarahkan pada faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi tersebut.

Pelaksanaan PUAP di Kelurahan Pettuadae

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kelurahan Pettuadae mulai dilaksanakan sejak tahun 2011 sebagai bagian dari program nasional pengentasan kemiskinan di sektor pertanian. Di lokasi ini, PUAP dikelola oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang bertugas menyalurkan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) kepada anggota petani yang layak menerima. Program PUAP merupakan program pemerintah untuk petani di pedesaan dalam penyediaan modal melalui Gapoktan. Dana yang disalurkan senilai Rp 100.000.000. Dana ini disalurkan kepada petani melalui kelompok tani untuk mengembangkan usahatani.

Qalsum, U., Asri, D., Rachmadhan, A., & Mujiburrahmad, M. (2025). Evaluasi Partisipasi Petani Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP): Pendekatan Analisis Faktor Determinan. Jurnal Sains Agribisnis, 5(2), 205-213. <https://doi.org/10.55678/jsa.v5i2.2136>

Adapun persyaratan peminjaman yaitu setiap individu mengajukan RUA, kemudian ketua kelompok tani mengajukan RUK, setelah itu ketua Gapoktan mengajukan RUB. Setiap peminjaman, dana yang dipinjam dipotong sebesar Rp 100.000,- untuk simpanan pokok dimana setelah dana yang dipinjam lunas maka simpanan pokok tersebut akan diberikan kembali, adapun kesepakatan pelunasan atau pengembalian dana PUAP paling lama dicicil selama 10 (sepuluh) bulan dan dikenakan bunga sebesar 1% per bulan setiap pengembalian dari besar pinjaman.

Berdasarkan data dari lapangan, terdapat 48 orang penerima bantuan PUAP namun hanya 30 orang diantaranya yang berprofesi sebagai petani aktif. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari pihak pemerintah, khususnya PMT, dalam memantau dana PUAP di Kelurahan Pettuadae. Selain itu, kriteria penerima dana yang longgar hanya mensyaratkan adanya potensi pertanian, Gapoktan aktif, dan belum menerima BLM PUAP membuat penyaluran bantuan tidak tepat sasaran. Akibatnya, dana hanya diterima oleh sekitar 30 petani, dan tidak semua anggota Gapoktan mendapat pinjaman karena tidak adanya batasan dalam distribusi dana. Studi oleh Sriati et al., (2020) menyatakan bahwa kinerja manajemen Gapoktan, termasuk ketepatan sasaran dalam penyaluran dana dan sistem monitoring yang efektif, sangat mempengaruhi keberhasilan program. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan jumlah petani peminjam dana, terdapat tantangan dalam pengelolaan dana yang mempengaruhi efektivitas program Ketidaktepatan sasaran juga menunjukkan masih dominannya pendekatan administratif dalam seleksi penerima bantuan, seperti yang juga dikritisi oleh Ledjab et al., (2025), yang menyoroti bahwa pelaksanaan program pertanian sering kali tidak berbasis pada partisipasi substansial.

Tingkat Partisipasi Petani pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat melalui program PUAP di daerah penelitian dilakukan dengan menjumlahkan atau menskor data yang diperoleh melalui kuesioner, kemudian data tersebut dikelompokkan dalam lima kategori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Petani Pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kelurahan Pettuadae, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, 2023

No	Skor Partisipasi	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	12-22	0	0
2	23-32	2	6,6
3	33-42	18	60
4	43-52	5	16,7
5	53-60	5	16,7
Total		30	100

Keterangan :

12 - 22 : Tingkat partisipasi sangat rendah

23 - 32 : Tingkat partisipasi rendah

33 - 42 : Tingkat partisipasi sedang

43 - 52 : Tingkat partisipasi tinggi

53 - 60 : Tingkat partisipasi sangat tinggi

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kelurahan Pettuadae tergolong dalam kategori sedang.

Dari 30 responden, sebanyak 60% berada dalam kategori partisipasi sedang, 16,7% dalam kategori tinggi, 16,7% sangat tinggi, dan sisanya 6,6% rendah. Tingkat partisipasi yang tergolong sedang (60% responden) menunjukkan bahwa keterlibatan petani lebih bersifat pragmatis dan tidak menyentuh ranah pengambilan keputusan. Temuan ini diperkuat oleh Rayuddin et al., (2015) yang mencatat bahwa partisipasi petani dalam banyak program bantuan cenderung bersifat pasif akibat minimnya kepemilikan terhadap program.

Kondisi ini mencerminkan bahwa dalam setiap pertemuan yang diadakan, sebagian besar responden hanya hadir jika memiliki waktu luang. Kehadiran rutin umumnya didominasi oleh anggota inti seperti ketua, sekretaris, dan bendahara. Sebagian besar peserta bersifat pasif, datang tanpa memberikan ide atau kontribusi tenaga. Berdasarkan pengamatan di lapangan dan pernyataan beberapa aparat setempat, diketahui bahwa kebiasaan petani di Kelurahan Pettuadae sulit diubah. Mereka cenderung enggan menerima hal-hal baru yang dianggap dapat menyulitkan. Tingkat partisipasi petani yang belum optimal ini sejalan dengan temuan Ledjab et al., (2025) yang menunjukkan bahwa dalam banyak program agribisnis desa, partisipasi petani cenderung bersifat pasif karena rendahnya pemahaman terhadap manfaat program dan lemahnya sistem komunikasi antara pengurus dan anggota. Partisipasi aktif hanya terlihat pada anggota struktural seperti ketua kelompok, sementara petani biasa lebih bersifat mengikuti (compliance). Fenomena ini konsisten dengan studi Popana et al., (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan program berbasis kelompok sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan kapasitas internal organisasi tani.

Hubungan antara Faktor Internal dengan Tingkat Partisipasi Petani Pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Faktor internal petani penerima dana bantuan PUAP merupakan faktor yang berasal dari karakteristik/ciri individu seseorang meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, lama berusahatani dan luas lahan. Adapun untuk melihat ada tidaknya hubungan antara faktor internal pada tingkat partisipasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Antara Faktor Internal Dengan Tingkat Partisipasi Petani Pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Faktor Internal	Koefisien (rs)	Sig. (p-value)	Keterangan
Umur	-0,066	0,729	Tidak signifikan
Pendidikan	-0,096	0,616	Tidak signifikan
Jumlah Tanggungan	0,516	0,004	Signifikan
Pendapatan	-0,134	0,470	Tidak signifikan
Lama Berusahatani	-0,210	0,263	Tidak signifikan
Luas Lahan	-0,138	0,455	Tidak signifikan

Hasil menunjukkan bahwa hanya jumlah tanggungan keluarga yang berhubungan signifikan secara positif terhadap tingkat partisipasi. Petani dengan lebih banyak tanggungan keluarga cenderung lebih aktif karena memiliki dorongan ekonomi yang lebih besar untuk terlibat dalam program peningkatan pendapatan. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Azmee et al., (2022) yang menyatakan bahwa beban tanggungan keluarga menjadi salah satu pendorong keterlibatan petani dalam kegiatan kelompok tani berbasis pembiayaan.

Rendahnya pengaruh faktor internal seperti umur, pendidikan, atau luas lahan menunjukkan bahwa karakteristik sosiodemografis bukan satu-satunya penentu partisipasi. Variabel umur dan pendidikan yang sering dianggap berpengaruh, ternyata tidak signifikan.

Qalsum, U., Asri, D., Rachmadhan, A., & Mujiburrahmad, M. (2025). Evaluasi Partisipasi Petani Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP): Pendekatan Analisis Faktor Determinan. Jurnal Sains Agribisnis, 5(2), 205-213. <https://doi.org/10.55678/jsa.v5i2.2136>

Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Gusti et al., (2021) di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, menunjukkan bahwa usia petani dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan mereka. Sebaliknya pengalaman bertani memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun petani memiliki pengalaman bertani yang panjang, tanpa pemahaman yang baik tentang manfaat program, partisipasi mereka dapat terbatas. Bahkan (Martadona & Elhakim, 2020) mencatat bahwa tingkat pendidikan formal petani tidak selalu berbanding lurus dengan partisipasi aktif, terutama bila komunikasi program tidak disampaikan secara kontekstual.

Hubungan antara Faktor Eksternal dengan Tingkat Partisipasi Petani Pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Faktor eksternal petani merupakan faktor stakeholder yang mempengaruhi tingkat partisipasi meliputi informasi, sarana dan prasarana, pihak yang mendukung dan interaksi sosial. Adapun untuk melihat ada tidaknya hubungan faktor eksternal pada tingkat partisipasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Antara Faktor Eksternal Dengan Tingkat Partisipasi Petani Pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Faktor Eksternal	Koefisien (rs)	Sig. (p-value)	Keterangan
Frekuensi Informasi	0,649	0,000	Signifikan kuat
Sumber Informasi	0,556	0,001	Signifikan
Interaksi Sosial	0,678	0,000	Signifikan sangat kuat
Sarana dan Prasarana	0,039	0,838	Tidak signifikan
Pihak Pendukung (Stakeholder)	0,417	0,022	Signifikan sedang

Faktor eksternal seperti frekuensi informasi, sumber informasi, interaksi sosial, dan dukungan stakeholder terbukti signifikan. Interaksi sosial memiliki korelasi paling kuat ($rs = 0,678$), menunjukkan pentingnya jaringan sosial dalam mempengaruhi perilaku partisipatif. Ini konsisten dengan temuan Dayat & Anwarudin (2020), yang menyatakan bahwa partisipasi petani sangat dipengaruhi oleh frekuensi interaksi dalam kelompok serta kepercayaan antar anggota.

Pentingnya penyuluhan dan komunikasi program juga ditunjukkan oleh nilai korelasi positif dari frekuensi dan sumber informasi. Umi & Sudrajat (2024) menyatakan bahwa Penyampaian informasi yang rutin dan jelas oleh penyuluh meningkatkan kesadaran petani terhadap manfaat teknologi tersebut. Hal ini diperkuat oleh Narlin et al., (2024) yang menegaskan bahwa modal sosial, terutama yang terbentuk melalui komunikasi intensif, adalah fondasi utama keberhasilan program berbasis komunitas.

Di sisi lain, faktor sarana dan prasarana tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun infrastruktur penting untuk mendukung kegiatan pertanian, keberadaannya tidak secara otomatis meningkatkan partisipasi jika aspek sosial dan kelembagaan tidak diperkuat. Seperti dikemukakan oleh Suherman et al., (2022), keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh fasilitas fisik, melainkan oleh kualitas interaksi antar pelaku program.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kelurahan Pettuadæ, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros berada pada kategori sedang. Sebagian besar petani hanya aktif pada tahap pelaksanaan, sementara keterlibatan pada tahap perencanaan dan evaluasi masih terbatas. Faktor internal yang signifikan memengaruhi partisipasi adalah jumlah tanggungan keluarga, sedangkan umur, pendidikan, pendapatan, lama berusahatani, dan luas lahan tidak menunjukkan pengaruh berarti. Dari sisi eksternal, frekuensi dan sumber informasi, interaksi sosial, serta dukungan stakeholder terbukti berhubungan positif dan signifikan, sementara sarana dan prasarana tidak berpengaruh nyata.

Secara teoritis, temuan ini memperkaya kajian tentang teori partisipasi dalam konteks kelembagaan agribisnis pedesaan, dengan menegaskan bahwa faktor sosial dan komunikasi lebih menentukan dibandingkan faktor ekonomi maupun aset produksi. Hal ini menambah perspektif baru dalam literatur tentang partisipasi petani dan kelembagaan lokal.

Hasil penelitian ini memberikan arahan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan efektivitas PUAP melalui penguatan sistem komunikasi, peran pendamping, dan interaksi sosial petani. Gapoktan diharapkan lebih proaktif dalam menyebarkan informasi serta melibatkan anggota sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program. Bagi petani, peningkatan kapasitas partisipasi dapat dilakukan melalui pendidikan non-formal, pelatihan, dan penguatan jejaring sosial. Dengan demikian, program pemberdayaan petani dapat berjalan lebih partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Nursamsiyati, SP., MP penyuluh pendamping di Kelurahan Pettuadæ dan Bapak H.Paharuddin Selaku Ketua GAPOKTAN yang dengan senang hati membantu penulis untuk berinteraksi dengan petani dan seluruh masyarakat Kelurahan Pettuadæ dalam pemberian informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Lisanty, N., Sidhi, E. Y., Artini, W., & Arissaryadin. (2024). Analisis Ketergantungan Petani Padi Terhadap Tengkulak Dalam Sistem Pemasaran di Sentra Produksi Padi Kecamatan Pace. *Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional (JINTAN)*, 4(2), 131–140.
- Azmeë, N., Umikalsum, R. A., & Anggraini, A. (2022). Level of Participation in Group of Farmer Members in the Gogo Rawa Rice Planting Program At Pemulutan Ulu Village, Ogan Ilir Regency. *Journal of Integrated Agribusiness*, 4(2), 37–52. <https://doi.org/10.33019/jia.v4i2.3464>
- BPS. 2022. Statistik Kesejahteraan Rakyat Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Dayat, D., & Anwarudin, O. (2020). Faktor-Faktor Penentu Partisipasi Petani dalam Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 167. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i2.9865>
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221.
- Ledjab, M. M., Kamariyah, S., Sholicah, N., & W, D. P. (2025). *STUDI+Vol+2+no+2+Mei+2025+hal+130-140. 2.*
- Martadona, I., & Elhakim, S. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani

- Terhadap Keberhasilan Implementasi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kota Padang : Analisis SEM-PLS. *Hexagro*, 4(2), 97–107.
- Muhammad, R. (2017). *Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Kabupaten Pasaman*. 6(1), 123–135.
- Narlin, W. O., Hamzah, A., & Rosmawaty. (2024). Hubungan Modal Sosial Dengan Keberlanjutan Usahatani Jagung Kuning Di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 26–35. <https://doi.org/10.56189/jippm.v4i1.3>
- Nugraha, A., & Kurnia, G. (2024). Mendorong Keberlanjutan Usahatani Padi Tantangan Sosial Ekonomi di Kabupaten Tasikmalaya. *Agri-Sosioekonomi*, 9, 9. <https://jurnal.unpad.ac.id/agricore/article/view/61536>
- Popana, K., E. Tahitu, M., & D. Siwalette, J. (2023). Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(10), 2320–2331. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i10.643>
- Rayuddin, R., Zau, T., & Ramli, R. (2015). Partisipasi Petani dalam Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Konawe. *Jurnal Penyuluhan*, 6(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v6i1.10671>
- Riska Putri Wahyuni1, Rahmad Pulung Sudiby, N. O. A. (2021). FACTORS THAT ROLE TO FARMER PARTICIPATION LEVEL IN ORGANIC PLANT CULTIVATION IN JUNREJO DISTRICT, BATU CITY Riska. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 5, 544–560.
- Sriati, S., Malini, H., & Wulandari, S. (2020). Group Dynamics and the Farmer Participation on Rural Agribusiness Development Program in Sematang Borang Subdistrict Palembang. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 147–158. <https://doi.org/10.25015/16202028394>
- Suherman, E., Faqih, A., Trisnaningsih, U., Ketahanan Pangan dan Pertanian Kec Luragung, U., Kuningan, K., Studi Agribisnis, P., Pertanian UGJ Cirebon, F., & Studi Agroteknologi, P. (2022). Hubungan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dengan Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan di Bidang Pertanian (The Relationship Participation of Women Farmer Group Member with Successful Empowerment in Agriculture Sector). *Jurnal Paradigma Agribisnis*, 96–97.
- Umi, A., & Sudrajat, R. (2024). Peran Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Mengenalkan Teknologi Digital Petani Apps Pada Pelaku. *Jrmdk*, 6(2), 194–206.
- Wijaya, R. J., Suminah, & Suwanto. (2023). Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Kelompok Tani Ngudi Utomo Di Desa Karangasem Kabupaten Klaten. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(04), 1049–1056.
- Yuliantina, S., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2023). Analisis Pengaruh Motivasi dan Penyuluhan Petani terhadap Usahatani Porang di Madiun Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 52–61. <https://doi.org/10.25015/19202346744>